

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bungo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Salah satu kebudayaan yang sampai saat ini masih dijunjung dan dilestarikan adalah prosesi dalam upacara adat pernikahan *Ulua Nang Bajawek*. *Ulua nang bajawek* memiliki arti *Ulua* itu serah sedangkan *Bajawek* itu terima. Adat ini bagian dari tradisi yang dilaksanakan ketika acara pernikahan di desa Koto Jayo Kabupaten Bungo.

*Ulua Nang Bajawek* merupakan tradisi menyerahkan pengantin laki-laki kepada pihak keluarga pengantin perempuan. Sebelum arak-arakan, lembaga adat mendatangi rumah pengantin laki-laki untuk menyerahkan keris beserta diiringi sebuah pepatah. Setiap pepatah yang disampaikan mengandung makna mendalam, bukan sekadar ungkapan, melainkan simbol nilai budaya dan ajaran moral. Setelah itu, keris diserahkan kembali kepada pihak perempuan setelah semua prosesi dilaksanakan, lalu pengantin dibawa ke pelaminan.

Dalam tradisi *Ulua Nang Bajawek*, terdapat ungkapan seloko yang merupakan bagian dari sastra dan berisi petuah untuk keselamatan serta kebaikan hidup masyarakat (Rahma, 2022). Di Desa Koto Jayo, berbagai jenis seloko digunakan dalam tradisi adat, seperti seloko nasihat, seloko perbandingan, seloko sindiran, seloko pengajaran, seloko tradisi, dan seloko perumpamaan.

Tradisi pernikahan *Ulua Nang Bajawek* di Desa Koto Jayo memiliki kemiripan dengan tradisi pernikahan suku Melayu Jambi lainnya, meskipun terdapat perbedaan dalam penyebutan dan urutan adat. *Ulua Nang Bajawek* dalam adat pernikahan di Desa Koto Jayo memiliki ciri khas dari aspek penyebutannya yang tidak sama dengan adat pernikahan suku Melayu Jambi lainnya, di mana masyarakat Jambi lebih mengenalnya sebagai *Upacara Adat Bersanding*.

*Ulua Nang Bajawek* dalam adat pernikahan di Desa Koto Jayo sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat. Namun, di tengah moderisasi dan globalisasi, telah ditelusuri, banyak generasi muda hanya mengetahui dan melihat prosesnya saja, tetapi belum memahami nilai-nilai filosofis dan simbolis (makna) dibalik tradisi setiap prosesi yang dilakukan ketika acara adat pernikahannya sehingga ada kekhawatiran tradisi tersebut terhadap relevansinya di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna tradisi *Ulua Nang Bajawek* melalui analisis semiotika, yang dianggap tepat karena fokusnya pada tanda serta sistem dan proses yang berkaitan (Sinaga dkk., 2021). Analisis semiotik yaitu pemahaman terhadap tanda-tanda di dalam sebuah karya sastra dengan maksud agar makna yang dituliskan pengarang dapat dipahami pembaca (Manjato., 2020). Upaya memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap prosesi yang dilakukan. Ada beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan semiotika dalam menganalisis adat pernikahan, seperti Nurhayati (2022) yang berfokus pada pernikahan adat Jawa *Temu Manten*, serta Nuraida (2023) yang mengkaji pernikahan adat Sunda *Sawer Penganten*. Selain itu, Khoiri (2022) menganalisis adat pernikahan masyarakat *Bugis-Bone*, Muharromah (2024) meneliti tradisi *Siraman* dalam pernikahan adat Jawa, dan Patrisia (2023) meneliti

Prosesi *Ngamuan Gunung Perak* Pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Maanyan Di Kabupaten Barito Timur. Penelitian-penelitian ini mendorong penulis untuk mengeksplorasi adat *Ulua Nang Bajawek* di Desa Koto Jayo dengan pendekatan semiotika guna mengungkap makna dibalik setiap prosesi yang ada. Jadi, peneliti memiliki celah untuk menganalisis makna dalam setiap prosesinya karena adanya permasalahan kurangnya pemahaman generasi muda, beberapa artikel yang meneliti adat pernikahan menggunakan teori semiotika yang menjadikan acuan atau rujukan untuk meneliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti setiap prosesi *Ulua Nang Bajawek* pada adat pernikahan di Desa Koto Jayo Kabupaten Bungo dengan analisis kajian semiotika. Penulis berharap bisa menjadikan penelitian ini berguna untuk memperkenalkan adat *Ulua Nang Bajawek* yang dilaksanakan dalam tradisi adat pernikahan. Maka penelitian ini berjudul *Analisis Semiotika Ulua Nang Bajawek Adat Pernikahan Muara Bungo Di Desa Koto Jayo*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna semiotika yang terkandung dalam prosesi *Ulua Nang Bajawek* pada adat pernikahan Muaro Bungo di Desa Koto Jayo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna semiotika yang terkandung dalam prosesi *Ulua Nang Najawek* pada adat pernikahan Muaro Bungo di Desa Koto Jayo.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, antara lain:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada Pemahaman tentang ilmu semiotika, khususnya dalam konteks tradisi adat dan budaya. Dengan menganalisis prosesi *Ulua Nang Bajawek* dalam adat pernikahan, penelitian ini akan memperkaya kajian tentang makna dalam masyarakat.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat desa Koto Jayo untuk lebih memahami makna *Ulua Nang Bajawek* sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi.
2. Penulis akan memahami lebih dalam makna setiap prosesi *Ulua Nang Bajawek* pada adat pernikahan di Desa Koto Jayo.
3. Penelitian ini membantu penulis dalam mengasah keterampilan memahami denotasi, konotasi, dan mitos dalam konteks budaya melalui pendekatan semiotika.